

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan PKPM, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori di bangku perkuliahan, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara langsung guna membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan nyata. Program ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, serta menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Desa Way Kalam, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, adalah salah satu desa dengan potensi besar di bidang pertanian, perkebunan, pariwisata, dan usaha mikro. Salah satu ikon desa ini adalah Air Terjun Way Kalam, yang tidak hanya menjadi daya tarik wisata alam, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Selain sektor pariwisata, sektor UMKM juga tumbuh dengan pesat, terutama UMKM berbasis olahan pangan dari pisang. Hal ini sangat wajar mengingat Lampung dikenal sebagai salah satu sentra produksi pisang terbesar di Indonesia.

Salah satu pelaku UMKM yang berkembang di desa ini adalah UMKM Banana Chips Dimas Snack. Usaha ini bergerak di bidang produksi keripik pisang dengan berbagai varian rasa seperti coklat lumer, coklat keju, coklat kacang, taro, vanila, tiramisu, stroberi, green tea, original dan varian terbaru yaitu durian. Produk keripik pisang menjadi salah satu oleh-oleh khas yang memiliki pasar potensial baik di tingkat lokal maupun luar daerah. Dengan demikian, usaha ini sebenarnya memiliki prospek yang baik untuk berkembang lebih besar lagi.

Namun demikian, keberlangsungan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk atau pasar yang tersedia, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM Banana Chips, ditemukan sejumlah permasalahan mendasar, yaitu:

1. Pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan sebagian menggunakan aplikasi Buku Kas, tetapi belum konsisten. Pemilik terkadang mencatat transaksi, namun sering kali lupa atau merasa malas, sehingga data keuangan menjadi tidak lengkap.
2. Keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan rumah tangga. Uang hasil penjualan sering kali digunakan untuk kebutuhan sehari-hari tanpa ada pemisahan yang jelas. Akibatnya, sulit diketahui berapa sebenarnya keuntungan bersih yang diperoleh usaha setiap bulannya.
3. Tidak ada laporan keuangan sederhana yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Pemilik hanya mengandalkan ingatan, sehingga sulit menghitung modal, keuntungan, maupun perputaran kas.
4. Kurangnya pemahaman literasi keuangan. Pemilik UMKM masih menganggap pencatatan keuangan hanya sebagai aktivitas tambahan, bukan sebagai kebutuhan utama dalam menjalankan usaha.

Jika permasalahan tersebut dibiarkan, maka UMKM akan menghadapi beberapa risiko, antara lain: tidak dapat mengukur kinerja usaha, kesulitan dalam mengendalikan biaya, rawan menggunakan modal usaha untuk konsumsi rumah tangga, serta terhambat dalam mengakses pinjaman modal dari lembaga keuangan formal karena tidak memiliki laporan keuangan yang valid.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan adanya pendampingan yang berfokus pada optimalisasi pencatatan keuangan berbasis aplikasi Buku Kas. Aplikasi ini merupakan salah satu solusi digital yang sederhana, mudah digunakan, dan dapat membantu pemilik usaha mencatat setiap transaksi harian. Melalui aplikasi ini, pelaku usaha dapat memantau arus kas masuk dan keluar, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta mengevaluasi kinerja usaha secara berkala.

Selain penggunaan aplikasi, hal yang tidak kalah penting adalah memberikan edukasi kepada pemilik UMKM tentang pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Dengan adanya pemisahan ini, keuangan usaha akan lebih transparan, keuntungan dapat terukur, dan pemilik dapat lebih disiplin dalam mengelola modal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM dengan judul “Optimalisasi Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi Buku Kas Pada UMKM Banana Chips By Dimas Snack di Desa Way Kalam Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan”. Program ini diharapkan mampu mendorong pemilik UMKM agar konsisten melakukan pencatatan harian serta memahami pentingnya pemisahan uang usaha dengan uang pribadi.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Way Kalam merupakan salah satu desa di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini terletak di lereng Gunung Rajabasa dengan ketinggian sekitar 372 meter di atas permukaan laut, memiliki kondisi geografis yang beragam mulai dari dataran rendah, perbukitan, hingga pegunungan. Keberagaman topografi tersebut menjadikan Desa Way Kalam memiliki tanah yang subur serta iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Kondisi tersebut mendukung berkembangnya sektor pertanian dan perkebunan sebagai salah satu basis utama perekonomian masyarakat.

Jumlah penduduk Desa Way Kalam tercatat sekitar 1.252 jiwa yang terdiri atas 606 laki-laki dan 646 perempuan. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan pekebun dengan komoditas utama berupa pisang, kopi, dan cengkeh. Selain komoditas unggulan tersebut, masyarakat juga mengembangkan berbagai hasil hortikultura berupa sayur-sayuran dan buah-buahan untuk konsumsi rumah tangga maupun pasar lokal. Hasil pertanian ini tidak hanya dijual dalam bentuk bahan mentah, tetapi juga diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik pisang yang telah menjadi ikon khas desa. Hal ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi Desa Way Kalam tidak hanya terletak pada sektor primer, tetapi juga pada sektor pengolahan melalui UMKM.

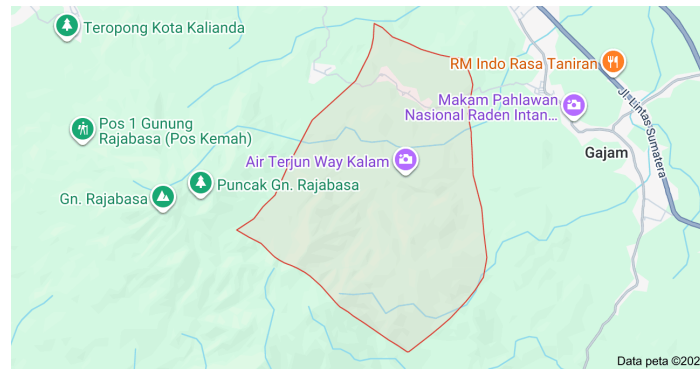
Selain sebagai desa agraris, Way Kalam juga dikenal sebagai desa wisata yang memiliki daya tarik alam, budaya, dan edukasi. Keindahan Air Terjun Way Kalam dan Air Terjun Anakan menjadikan desa ini ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Keberadaan air terjun yang masih asri dipadukan dengan jalur trekking di hutan Gunung Rajabasa menjadikan kawasan ini sebagai destinasi ekowisata yang potensial. Masyarakat setempat turut berperan dalam pengembangan wisata melalui penyediaan homestay, atraksi seni budaya, kuliner lokal, dan produk kerajinan. Sejak tahun 2015, Way Kalam resmi dikembangkan sebagai desa wisata berbasis alam dan budaya.

Komitmen desa dalam mengembangkan pariwisata dibuktikan dengan berbagai prestasi. Desa Way Kalam pernah masuk dalam 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia pada tahun 2021 dan 2022, serta ditetapkan sebagai Desa Wisata Binaan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2023. Selain itu, Way Kalam juga memperoleh penghargaan sebagai Juara I Nasional dalam kategori Pengelolaan Hutan

Desa (Wana Lestari) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa desa ini tidak hanya memiliki potensi wisata, tetapi juga berhasil mengelolanya dengan prinsip pelestarian alam dan keberlanjutan lingkungan.

Dari aspek tata kelola pemerintahan, Desa Way Kalam termasuk desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Pemerintah desa telah menerapkan Sistem Informasi Pemerintahan Desa dan Kelurahan (SIPDeskel) sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas pelayanan publik. Transparansi anggaran juga diwujudkan melalui publikasi APBDesa secara daring, dengan contoh realisasi pendapatan asli desa tahun 2024 yang mencapai 100% sebesar Rp3.000.000, serta realisasi dana transfer sebesar 71% dari Rp1.345.249.456. Selain itu, Desa Way Kalam juga menjadi perwakilan Kabupaten Lampung Selatan dalam penilaian Desa Antikorupsi tingkat Provinsi Lampung dengan skor tinggi, yaitu 96,5. Hal ini menegaskan adanya komitmen terhadap tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel.

Dengan seluruh potensi tersebut, baik di bidang pertanian, perkebunan, UMKM, maupun pariwisata, Desa Way Kalam merupakan desa yang produktif dan berdaya saing. Apabila potensi ini terus dikembangkan melalui kerja sama antara pemerintah desa, BUMDes, kelompok sadar wisata, serta masyarakat, maka Desa Way Kalam berpeluang besar untuk berkembang menjadi desa mandiri yang mampu meningkatkan kesejahteraan warganya secara berkelanjutan.



Gambar 1.1 Peta Desa Way Kalam



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Way Kalam

1.1.2 Profil BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Way Kalam merupakan lembaga ekonomi desa yang didirikan untuk mengelola potensi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes berfungsi sebagai penggerak ekonomi desa dengan menjalankan beberapa unit usaha strategis.

Salah satu peran utama BUMDes adalah dalam pengelolaan wisata Air Terjun Way Kalam, yang mencakup penyediaan fasilitas, pemeliharaan lingkungan, serta kerja sama dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam menarik kunjungan wisatawan. Selain itu, BUMDes juga menjalankan unit simpan pinjam yang memberikan akses permodalan

bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM yang membutuhkan tambahan modal usaha.

BUMDes Way Kalam juga turut mendukung pengembangan UMKM lokal dengan memfasilitasi promosi produk, menyediakan ruang bagi pelaku usaha kecil dalam kegiatan desa, serta menjembatani kerja sama dengan pihak luar. Dengan demikian, BUMDes berperan tidak hanya sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

Keberadaan BUMDes Way Kalam menjadi pilar penting dalam penguatan ekonomi desa. Melalui pengelolaan potensi desa yang baik, BUMDes diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan desa, serta mendukung kemandirian Desa Way Kalam dalam jangka panjang.

1.1.3 Profil UMKM

UMKM Banana Chips Dimas Snack merupakan salah satu usaha mikro yang tumbuh di Desa Way Kalam, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Usaha ini bergerak di bidang pengolahan pisang nangka menjadi keripik dengan berbagai varian rasa yang digemari oleh konsumen. Pemilihan pisang nangka sebagai bahan baku utama karena teksturnya yang padat serta cita rasa khas, sehingga menghasilkan keripik dengan kualitas renyah dan bercita rasa tinggi.

UMKM ini dikelola oleh pemilik dengan dibantu lima orang karyawan perempuan. Seluruh tenaga kerja memiliki peran dalam proses produksi, mulai dari pengupasan, pengirisan, penggorengan, pencampuran bumbu menggunakan mesin pengaduk, penimbangan, hingga pengemasan. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, proses produksi menjadi lebih efektif.

Dalam kegiatan operasional, Banana Chips Dimas Snack didukung oleh beberapa peralatan produksi, antara lain:

1. Mesin pengaduk varian rasa, untuk memastikan bumbu tercampur merata.
2. Timbangan digital, guna menjaga konsistensi berat setiap kemasan.
3. Alat pengeratan packaging (sealer), untuk merekatkan kemasan sehingga lebih rapat, higienis, dan tahan lama.
4. Kemasan modern yang dipesan dari Bandung, sehingga produk memiliki tampilan yang menarik dan bernilai jual tinggi.

Produk yang dihasilkan memiliki beragam varian rasa seperti asin gurih, manis karamel, balado, cokelat, keju, dan barbeque. Keragaman varian rasa tersebut menjadikan produk Banana Chips Dimas Snack dapat diterima oleh berbagai segmen konsumen.

Dalam aspek pemasaran, UMKM ini sudah memiliki akun media sosial seperti Instagram dan TikTok, serta marketplace Shopee. Namun, hingga saat ini akun-akun tersebut belum dikelola secara aktif karena belum tersedia konten, gambar produk, maupun strategi promosi digital yang terencana. Hal ini membuat pemasaran masih lebih banyak dilakukan secara tradisional melalui penjualan langsung di warung-warung, pesanan individu, serta distribusi terbatas di lingkungan sekitar. Dengan potensi pemasaran digital yang belum dimanfaatkan secara optimal, terdapat peluang besar bagi UMKM ini untuk meningkatkan jangkauan pasar ke tingkat regional maupun nasional melalui pengelolaan media sosial yang lebih profesional.

Meskipun sudah memiliki keunggulan dalam produk dan kemasan, UMKM Banana Chips Dimas Snack masih menghadapi kendala pada aspek pencatatan keuangan. Pemilik belum konsisten dalam mencatat arus kas, meskipun telah mengenal aplikasi Buku Kas. Keuangan usaha

juga masih bercampur dengan keuangan rumah tangga, sehingga belum ada laporan keuangan yang jelas dan sistematis. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan usaha, terutama jika ingin mengakses modal tambahan dari lembaga keuangan formal.

Dengan memanfaatkan potensi bahan baku lokal, dukungan tenaga kerja, fasilitas produksi sederhana, serta perbaikan dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran digital, UMKM Banana Chips Dimas Snack memiliki prospek yang sangat baik untuk berkembang menjadi salah satu ikon produk unggulan Desa Way Kalam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara membantu UMKM Banana Chips Dimas Snack dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan konsisten?
2. Bagaimana optimalisasi penggunaan aplikasi Buku Kas dapat diterapkan secara berkelanjutan pada UMKM Banana Chips Dimas Snack?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Memberikan pendampingan kepada pemilik dalam melakukan pencatatan keuangan berbasis aplikasi Buku Kas.
2. Membiasakan pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan terstruktur.

1.3.2 Manfaat

1. Bagi UMKM

- Membantu pemilik dalam menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib, konsisten, dan terstruktur.
- Memudahkan pemilik untuk mengetahui arus kas masuk dan keluar, sehingga dapat dijadikan dasar evaluasi usaha.
- Menumbuhkan kesadaran pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.
- Memberikan keterampilan baru dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana, sehingga usaha dapat lebih profesional.
- Menjadi langkah awal dalam mempersiapkan UMKM untuk mengakses permodalan atau kerja sama dengan pihak lain.

2. Bagi Desa

- Mendukung penguatan sektor UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi masyarakat Desa Way Kalam.
- Memberikan contoh nyata kepada UMKM lain di desa mengenai pentingnya manajemen keuangan yang tertib.
- Meningkatkan citra Desa Way Kalam sebagai desa wisata yang juga memiliki potensi unggulan pada sektor ekonomi kreatif dan UMKM.
- Menambah wawasan masyarakat tentang penerapan teknologi sederhana dalam mendukung perkembangan usaha.

3. Bagi Kampus

- Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan.
- Memperkuat hubungan antara kampus dengan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang bermanfaat.
- Meningkatkan reputasi kampus sebagai lembaga pendidikan tinggi yang peduli terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM lokal.
- Menjadi sarana bagi kampus dalam mengukur sejauh mana kontribusi mahasiswa dalam memberikan solusi nyata terhadap permasalahan di masyarakat.

1.4 Mitra Yang Terlibat

1. UMKM Mitra → Banana Chips Dimas Snack sebagai objek pendampingan.
2. Mahasiswa IIB Darmajaya → sebagai pelaksana kegiatan PKPM, khususnya dalam memberikan pendampingan pencatatan keuangan berbasis aplikasi Buku Kas.
3. Pemerintah Desa Way Kalam → sebagai fasilitator dan pendukung kegiatan mahasiswa selama program PKPM berlangsung.
4. BUMDes Way Kalam → sebagai lembaga desa yang berperan dalam mendukung pengembangan UMKM lokal dan potensi ekonomi desa.
5. Masyarakat sekitar → terutama konsumen lokal dan jaringan pemasaran yang berhubungan langsung dengan UMKM.